

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat di pengaruhi oleh tersedianya Sumber Daya Manusia yang sehat, terampil, dan ahli, serta disusun dalam satu kesehatan dengan perencanaan yang terpadu yang di dukung oleh data dan informasi *efidermiologi* yang valid. Salah satu indikator yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan suatu negara adalah Angka Kematian Bayi (AKB). Angka kematian dan kelahiran yang tinggi merupakan hambatan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan meliputi upaya kesehatan dan sumber daya manusia harus dilakukan secara terpadu mencapai hasil yang optimal, sesuai dengan visi pembagunan kesehatan yaitu “Indonesia sehat 2010”(Depkes RI, 2009).

Di Indonesia Angka Kematian Bayi (AKB) menurut hasil Survey Demografi dan Kesehatan (SDKI) terjadi penurunan antara tahun 1991 sampai 2003 yaitu 68 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 35 per 1.000 kelahiran hidup. AKB terus mengalami penurunan pada tahun 2003-2012 yaitu dari 35 menjadi 32 per 1.000 kelahiran hidup. Penurunan AKB yang relatif lambat ini memerlukan akses seluruh bayi terhadap intervensi kunci seperti ASI Eksklusif atau imunisasi dasar. Pencapaian AKB di tahun 2012 masih kurang, yaitu 32 bayi per 1.000 kelahiran hidup dibandingkan target kemenkes yang ingin dicapai yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2014 dan juga target MDG's sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup ditahun 2015. Terdapat 27% provinsi (9 provinsi) menunjukkan peningkatan kematian bayi anatara tahun 2007-2012 salah satunya Yogyakarta yang menduduki peringkat ke 5 (Dinkes DIY, 2013).

AKB di Yogyakarta dari tahun 1971 sampai tahun 2010 sesuai hasil sensus penduduk tahun 2010 yang telah dihitung oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi DIY adalah bayi laki-laki sebesar 20 bayi per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan bayi perempuan sebesar 14 per 1.000 kelahiran hidup. Hasil SDKI tahun 2012

menunjukkan angka kematian bayi di DIY mempunyai angka yang relatif tinggi, yaitu sebesar 25 per 1.000 kelahiran hidup (target MDG's sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2015). Apabila melihat hasil SDKI 2012 tersebut, maka masalah kematian bayi merupakan hal yang serius yang harus diupayakan penurunannya untuk mencapai target MDG's (Dinkes DIY, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinkes Sleman menunjukkan bahwa angka kematian bayi (0-11 bulan) tahun 2012 di Kabupaten Sleman sebanyak 68 bayi. Kematian bayi tersebut terdiri dari kematian bayi laki-laki sebanyak 42 bayi, kematian bayi perempuan sebanyak 27 bayi (Dinkes Sleman, 2012). Penyebab kematian bayi dan balita diantaranya disebabkan oleh ISPA, infeksi dan kurangnya kelengkapan imunisasi (Depkes RI, 2009).

Imunisasi dalam sistem kesehatan nasional adalah salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dasar utama pelayanan kesehatan, bidang preventif merupakan prioritas utama. Dengan melakukan imunisasi terhadap seorang anak atau balita, tidak hanya memberikan perlindungan pada anak tersebut tetapi juga berdampak kepada anak lainnya karena terjadi tingkat imunitas umum yang meningkat dan mengurangi penyebaran infeksi (Ranuh *et. all*, 2011).

Pemberian imunisasi adalah suatu upaya menurunkan angka *mortalitas* dan *morbiditas* terhadap penyakit TBC, Dipteri, Tetanus, Pertusis, Polio, Campak, dan Hepatitis B. Kelengkapan imunisasi sangat penting, karena dengan imunisasi bayi akan terlindungi dari penyakit infeksi yang dapat menyebabkan kematian. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap berarti bayi tidak mendapatkan kekebalan yang maksimal atau bahkan tidak mendapatkan perlindungan sama sekali terhadap penyakit infeksi tersebut (Depkes RI, 2009).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi beberapa hal, salah satunya yang disampaikan oleh Suparyanto (2011) yang menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi bayi antara lain adalah pengetahuan, motif, pengalaman, pekerjaan, dukungan keluarga,

fasilitas, lingkungan, sikap, tenaga kesehatan, penghasilan dan pendidikan (Suparyanto, 2011).

Pengetahuan ibu yang kurang tentang imunisasi menimbulkan rasa tidak ingin mengimunisasikan sehingga muncul permasalahan cakupan imunisasi dan ketidaktepatan pelaksanaan jadwal pemberian imunisasi. Pengetahuan dapat merubah pemahaman orang dari tidak tahu menjadi tahu atau rendah menjadi tinggi yang pada akhirnya berpengaruh pada perilaku (Depkes, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan pada bulan Januari 2014 di BPS Wayan Witri rata-rata kunjungan imunisasi di Wayan Witri tiap bulannya mencapai 30 orang. Setelah penulis melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan panduan kuesioner terhadap 14 ibu tentang pengetahuan imunisasi dasar meliputi pengertian imunisasi, tujuan imunisasi, imunisasi Hepatitis B, BCG, DPT, Polio, dan Campak di dapat 2 orang (14,5%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 12 orang (85,7%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di BPS Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo Sleman tahun 2014”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar di BPS Wayan Witri, Karangploso, Maguwoharjo Sleman Yogyakarta?”

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunsasi dasar di BPS Wayan Witri.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pengertian imunisasi dasar.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat imunisasi dasar.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang reaksi dalam pemberian imunisasi dasar.
- d. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang efek samping pemberian imunisasi dasar.
- e. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kontraindikasi pemberian imunisasi dasar.
- f. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Bagi ilmu kebidanan hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar.

##### b. Manfaat praktis

###### a. Bagi Bidan BPS Wayan Witri Karangploso Maguwoharjo Sleman

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga bidan lebih meningkatkan KIE tentang imunisasi dasar pada pasien.

###### b. Bagi responden

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi ibu-ibu yang mempunyai anak tentang imunisasi dasar.

###### c. Bagi mahasiswa Stikes A.Yani Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang imunisasi dasar.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dan tambahan bagi penelitian lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan imunisasi dasar.

### E. Keaslian penelitian

1. Nur Aini. (2012) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Umur 9–12 Bulan di Desa Banyurejo, Temple, Sleman “penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan ketepatan pemberian imunisasi. Rancangan penelitian *observasional* dengan pendekatan *crosssectional*. subyek penelitian ini adalah para ibu-ibu yang datang ke posyandu yang memiliki bayi umur 9–12 bulan sampel 47 orang dengan uji statistik *chi square*. Dengan hasil ada hubungan dengan antara tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan waktu imunisasi di desa Banyurejo, Tempel, Sleman dengan nilai signifikansi  $0,0041(p < 0,05)$ , nilai  $X^2_{hitung}$  sebesar 8,251. Nilai koefisien kontigensi 0,0434 mendekati 0,5. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan waktu imunisasi.

Persamaan dengan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah tema tentang imunisasi dasar. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel penelitian, metodologi penelitian yang digunakan, sampel, waktu dan tempat pelaksanaan.

2. Dewi Noviana. (2012) melakukan Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Dengan Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan pemberian imunisasi dasar. Penelitian *observasional* analitik rancangan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah semua ibu–ibu yang mempunyai bayi umur 0–12 bulan di Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta sampel sebanyak 63 orang. Diperoleh nilai  $X^2_{hitung} (8,828) > X^2_{tabel} (5,991)$  atau *p-value* sebesar  $0,012 < 0$ . Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan pemberian imunisasi dasar.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tema dalam penelitian ini. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, metodologi penelitian yang digunakan, sampel, waktu dan tempat pelaksanaan.

3. Sunarti. (2012) melakukan penelitian berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Ketepatan Waktu Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar. Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif koreasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi di Desa Tasikmadu Kecamatan Pituran Kabupaten Purworejo sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling. Analisis data yang digunakan dengan *chisquare*. Variabel yang diukur meliputi pengetahuan ibu dengan ketepatan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan ketepatan waktu pemberian imunisasi dasar.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tema yang diteliti. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, metodologi penelitian yang digunakan, sampel, waktu dan tempat pelaksanaan.

4. Adinda Nola Karina (2012) melakukan penelitian yang berjudul “pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita di Desa Jetis kecamatan Karangnongko Klaten”. Penelitian ini bertujuan memberikan karakteristik gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar balita. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan desain *deskriptif survey*. Sampel yang digunakan sebanyak 88 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 62,5% dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 37,5%. Hasil penelitian ini sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar balita.

Persamaan dalam penelitian ini adalah tema, rancangan penelitian, variabel yang diteliti, sedangkan perbedaannya adalah tempat, teknik pengambilan sampel dan waktu.